

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) merupakan sindroma yang timbul akibat nervus medianus tertekan di dalam carpal tunnel atau terowongan karpal di pergelangan tangan, pada saat nervus medianus melewati terowongan tersebut dari lengan bawah ke tangan (Jagga, 2011).

Penyebab CTS yang diketahui seperti trauma, infeksi, gangguan endokrin, arthritis pergelangan tangan, dan neoplasma. Gejala CTS umumnya berupa nyeri, kesemutan (*parestesia*), seperti terkena aliran listrik (*tingling*), rasa seperti terbakar (*burning*), rasa tebal (*numbness*) atau beberapa kombinasi dari gejala tersebut yang dirasakan pada daerah *pollex, digitorum I, II* dan setengah sisi radial dari *digitorum IV* (Subagyo, 2013).

Prevalensi CTS diperkirakan 5% untuk wanita dan 0,6% untuk laki-laki. Sindroma tersebut terjadi unilateral pada 42% kasus dan bilateral pada 58% kasus (Aroori, 2008). Data menunjukkan, prevalensi pada pekerjaan yang berisiko tinggi CTS antara 5,6%-14,8%. Data di Indonesia menunjukkan, prevalensi CTS pada pekerja belum diketahui secara pasti. Pada sebuah penelitian pada pekerja garmen di Jakarta Utara yang menggunakan kriteria diagnosis dari *The National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) didapatkan bahwa prevalensi CTS cukup tinggi yaitu 20,3%. Pada tahun 2001 di Jakarta, terdapat 238 pasien menderita CTS dan sempat mengalami penurunan angka kejadian pada tahun 2002 yaitu menjadi 149 pasien (Tana dkk, 2004).

Bekerja merupakan salah satu kewajiban manusia kepada Allah swt. Bekerja yang baik diantaranya adalah : tuntas melaksanakan pekerjaan yang diamanahkan kepadanya, memiliki keahlian di bidangnya, disiplin jam kerja dan memenuhi tuntutan standar kerja yang telah ditetapkan. Bekerja dengan sungguh-sungguh dan tekun menjadi salah satu syarat mendapatkan tidho Allah. Dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda :

(إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ) (رواه الطبراني)

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya. (HR. Tabrani)

Cedera dan sakit akibat kerja tidak dapat diprediksi. Hal tersebut dapat disebabkan karena seseorang terlalu fokus dengan pekerjaannya sampai tidak menyadari batasan fisik yang dimiliki. Cedera dan sakit merupakan ujian yang diberikan Allah sebelum seseorang dinaikkan derajatnya. Abu Sa'id dan Abu Hurairah ra. berkata: “Nabi SAW. bersabda, tiada sesuatu yang menimpa seorang muslim berupa lelah (cape) atau penyakit, atau kerisauan, kesedihan , gangguan, sampaipun duri yang mengenainya melainkan Allah akan menjadikan semua itu sebagai penebus dosa.” (HR. Bukhari, Muslim).

Faktor pekerjaan (okupasi) yang menjadi penyebab timbulnya CTS yaitu pekerjaan yang banyak menggunakan pergelangan tangan dan gerakan berulang. Pekerjaan yang banyak memakai alat getaran, posisi atau sikap tubuh dalam bekerja dan lamanya masa kerja juga termasuk faktor risiko CTS. Faktor non

okupasi juga ikut menjadi penyebab timbulnya CTS, diantaranya jenis kelamin, umur, indeks massa tubuh, merokok, dan kehamilan (Maghsoudipour, 2008).

Masa kerja juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung munculnya gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh pekerjaan. Penelitian sebelumnya menyebutkan proporsi CTS lebih banyak ditemukan pada subyek yang mempunyai masa kerja >4 tahun, dibandingkan dengan subyek dengan masa kerja 1-4 tahun. Hal ini terjadi karena semakin lama masa kerja, akan terjadi gerakan berulang pada jari tangan secara terus menerus sehingga dapat menyebabkan stress pada jaringan disekitar terowongan karpal (Foley, 2007).

Salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan frekuensi CTS adalah pekerja konveksi. Bekerja pada industri konveksi memerlukan kecermatan, konsentrasi, ketelitian, serta keterampilan, contohnya seperti pekerja bagian penjahitan. Bagian penjahitan pada industri konveksi diketahui banyak melakukan gerakan yang menimbulkan tekanan biomekanik berulang pada tangan dan pergelangan tangan (Tana dkk., 2004).

Berdasarkan uraian diatas, diperkirakan kemungkinan jumlah CTS di kalangan pekerja konveksi lebih besar. Ketidapkahaman pekerja tentang gejala dan faktor risiko CTS menyebabkan tindakan pencegahan belum mendapatkan prioritas, sedangkan prognosis CTS lebih baik bila dapat didiagnosis sedini mungkin, sehingga dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan masa kerja dengan CTS pada pekerja konveksi bagian penjahitan di Semarang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan antara masa kerja dengan carpal tunnel syndrome pada pekerja konveksi bagian penjahitan?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Menganalisa hubungan masa kerja dengan *carpal tunnel syndrome* pada pekerja konveksi bagian penjahitan.

2. Tujuan Khusus

Menganalisa pengaruh lama masa kerja dengan *carpal tunnel syndrome* pada pekerja konveksi bagian penjahitan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi referensi ilmiah dalam bidang kedokteran terutama tentang hubungan masa kerja dengan *carpal tunnel syndrome* pada pekerja konveksi bagian penjahitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang hubungan masa kerja dengan *carpal tunnel syndrome* pada pekerja konveksi bagian penjahitan.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi dosen dan mahasiswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang hubungan masa kerja dengan *carpal tunnel syndrome* pada pekerja konveksi bagian penjahitan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pada pekerja dengan risiko tinggi CTS terutama tentang hubungan masa kerja dengan *carpal tunnel syndrome* pada pekerja konveksi bagian penjahitan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian tentang hubungan masa kerja dengan *carpal tunnel syndrome* yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lusianawaty Tana, dengan judul “Carpal tunnel syndrome (CTS) pada pekerja garmen di Jakarta” tahun 2004. Penelitian ini melibatkan 814 pekerja dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan metode *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan

prevalensi CTS adalah sebesar 20,3% pada pekerja garmen di Jakarta. Carpal Tunnel Syndrome lebih banyak terjadi pada wanita daripada pria ($p=0.04$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara bertambahnya usia, jam kerja, tekanan biomekanik berulang dengan peningkatan kejadian CTS. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti hubungan masa kerja dengan CTS. Perbedaan penelitian yaitu penelitian pembandingan menggunakan subyek pekerja garmen, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek pekerja konveksi bagian penjahitan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cris Purwandari Mulyawati Agustin, dengan judul “Masa kerja, sikap kerja dan kejadian sindrom karpal pada pembatik” tahun 2011. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasional analitik, melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, antar faktor risiko, maupun antar faktor efek dengan metode *cross sectional*. Pada penelitian ini didapatkan adanya: 1) Hubungan antara masa kerja dengan kejadian sindrom terowongan karpal pada pembatik CV. Pusaka Beruang Lasem ($p=0,029$); 2) Hubungan antara sikap kerja dengan kejadian sindrom terowongan karpal pada pembatik CV. Pusaka Beruang Lasem ($p=0,031$). Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti hubungan masa kerja dengan CTS. Perbedaan penelitian yaitu subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah pekerja konveksi bagian penjahitan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian carpal tunnel syndrome (CTS) pada pekerja

pembersih kulit bawang di unit dagang (UD) Bawang Lanang Kelurahan Iringmulyo Kota Metro” tahun 2014. Penelitian ini melibatkan 57 orang pekerja pembersih kulit bawang di UD Bawang Lanang Kelurahan Iringmulyo Kota Metro. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2013 dengan menggunakan metode *cross sectional*. Berdasarkan hasil penelitian, prevalensi kejadian CTS pada pekerja pembersih kulit bawang UD Bawang Lanang Kelurahan Iringmulyo Kota Metro sebesar 59,6%. Didapatkan hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan CTS ($p < 0.05$) dan tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara gerakan repetisi dengan CTS ($p > 0.05$). Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti hubungan masa kerja dengan CTS. Perbedaan penelitian yaitu subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah pekerja konveksi bagian penjahitan.